

STATISTIK DAERAH
KECAMATAN
BUAHDUA
2014

<https://sumedangkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KECAMATAN BUAHDUA 2014

ISSN :
No. Publikasi :
Katalog BPS : 1101002.3211180
Ukuran Buku : 17,6 cm ´ 25 cm
Jumlah Halaman : 13 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Daerah Kecamatan Buahdua diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang yang merupakan prototype yang nantinya akan diterbitkan secara rutin. Buku ini diharapkan akan menjadi ikon BPS yang bisa dibanggakan pada level kecamatan.

Publikasi Statistik Kecamatan diterbitkan untuk melengkapi Kecamatan Dalam Angka yang sudah rutin diterbitkan tiap tahun. Berbeda dengan publikasi Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang menitik beratkan pada tabel dan grafik, publikasi Statistik Daerah Kecamatan Buahdua banyak menampilkan ulasan dan analisa dari angka yang ada serta situasi tentang wilayah.

Materi yang disajikan pada Statistik Daerah Kecamatan Buahdua berisi berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Apabila statistik daerah kecamatan bisa menggambarkan kondisi yang realistis dengan menyajikan fakta yang akurat, benar dan lengkap baik tentang kondisi sosial dan ekonomi maka secara analog BPS dapat menyajikan publikasi yang sama untuk tingkat yang lebih luas (kabupaten/kota) yang pada akhirnya sajian pada tingkat nasional dapat lebih berkualitas.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada Bapak Suryamin, Kepala BPS, yang telah mendorong kami untuk membuat prototype ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Koordinator Statistik Kecamatan
Buahdua

E. Kosnandar
NIP. 19790911 200604 1 004

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| TENTANG BUKU | iii |
| I. GEOGRAFI | 1 |
| II. PEMERINTAHAN..... | 2 |
| III. PENDUDUK | 3 |
| IV. PENDIDIKAN | 4 |
| V. KESEHATAN..... | 5 |
| VI. KESEJAHTERAAN | 6 |
| VII. PERTANIAN..... | 7 |
| VIII. INDUSTRI | 8 |

TENTANG BUKU

Buku ini berisi berbagai data dan informasi seputar Kecamatan Buahdua yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan serta diolah, dan dianalisis secara sederhana. Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai fenomena serta potensi yang ada di Kecamatan Buahdua. Dengan demikian, buku ini dapat digunakan sebagai bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dan akan dijalankan.

Secara keseluruhan buku ini terdiri dari 8 bagian, yang mencakup berbagai hal seperti informasi umum tentang buku, sekilas pandang Kecamatan Buahdua, geografis dan iklim, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sarana sosial, peternakan, industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran

Untuk mempermudah para pengguna, pada setiap data yang disajikan disertai penjelasan praktis, dan sumber data, serta analisis sederhana dengan tampilan konfigurasi foto, tabel dan grafik.

Dalam upaya penyediaan data pada level terkecil maka beberapa data yang disajikan dirinci menurut desa, seperti data pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan sarana sosial.

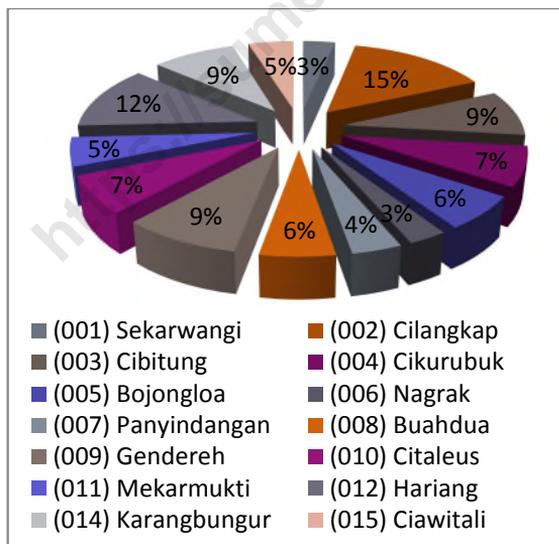
Buku ini diterbitkan sejak tahun 2011 sebagai pelengkap dari Publikasi Kecamatan dalam Angka yang ada dan rencananya akan diterbitkan secara rutin setiap tahun.

Rukun Tetangga di Kecamatan Buah Dua ada 332 Rukun Tetangga Dan 95 Rukun Warga.

Tabel 2.1 Statistik Pemerintahan di Kecamatan Buahdua Tahun 2013

| Kategori | 2013 |
|--------------|-------|
| Desa | 14 |
| Jml. RT | 332 |
| Jml. RW | 95 |
| JmlApratDesa | 73 |
| Luas Wilayah | 84.84 |

Grafik 2.1 Persentase Luas Wilayah Administrasi di Buahdua Tahun 2013



Kecamatan Buahdua terdiri dari 14 desa dimana setiap desa dipimpin oleh kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa demokrasi sudah dilaksanakan dari sejak dahulu.

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa setiap desa dibantu oleh satu orang sekretaris desa dan beberapa orang kepala seksi dan staf. Untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat setiap desa dibagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW) dan setiap rw terdiri beberapa Rukun Tetangga (RT).

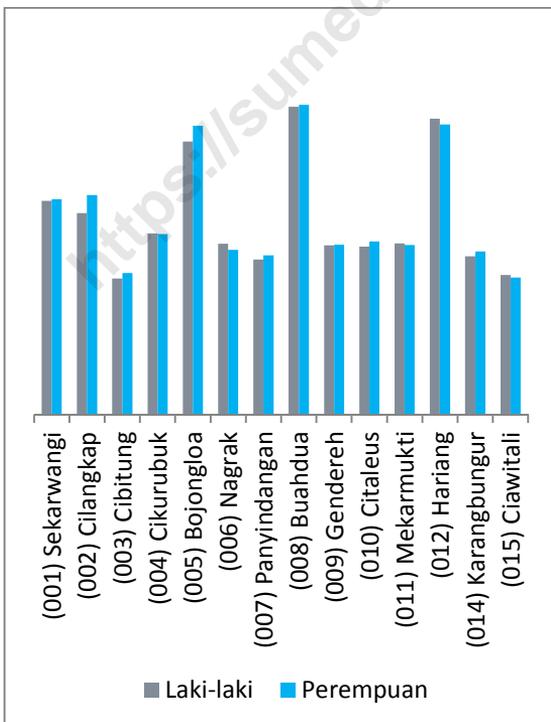
Kecamatan Buahdua memiliki 95 rukun warga dengan jumlah RW antara 3-14 di masing-masing desanya. Sedangkan jumlah seluruh rukun tetangga di kecamatan Buahdua sebanyak 332. Jumlah rukun warga yang terbanyak berada di desa Bojongloa yaitu sebanyak 14 RW dan yang paling sedikit berada di desa Karangbungur sebanyak 3 RW. Jumlah rukun tetangga yang paling banyak berada di desa Buahdua yaitu sebanyak 42 RT dan yang paling sedikit berada di desa Citaleus, yaitu sebanyak 14 RT.

Jumlah penduduk terbanyak di Desa Buahdua sebesar 3.390 jiwa dari total penduduk kecamatan Buah Dua.

Tabel 3.1 Beberapa indikator Kependudukan di Kecamatan Buahdua Tahun 2013

| | |
|---------------------|--------|
| JumlahPenduduk | 35 100 |
| Laki-laki | 17 424 |
| Perempuan | 17 676 |
| Sex Ratio | 98,57 |
| Jumlah Rumah Tangga | 11 920 |
| Rata-rata ART | 2 |

Grafik 3.1 Perbandingan Jumlah penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kecamatan Buahdua Tahun 2013



Berdasarkan data administrasi di Kecamatan Buahdua, jumlah penduduk Buahdua sebesar 35.100 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 17.424 orang dan perempuan sebanyak 17.676 orang. Jika dilihat jumlah penduduk per desa maka Desa Buahdua memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 3.926 orang dari total penduduk kecamatan Buahdua. Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin maka desa Buahdua memiliki jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan terbesar.

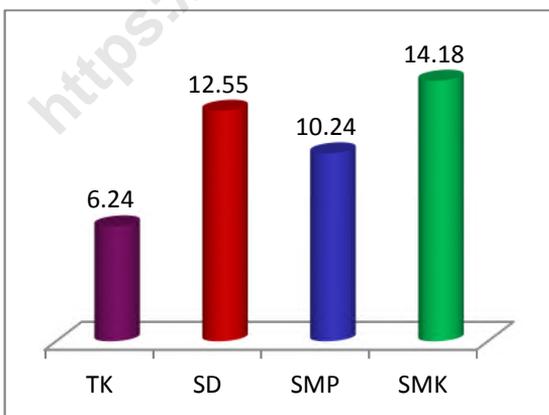
Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika nilai rasio diatas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika nilai rasio dibawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2013 rasio jenis kelamin hampir di seluruh desa yang ada di Kecamatan Buahdua dibawah 100, ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan di semua desa.

Sekitar 99,80 persen penduduk Kec. Buahdua usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun sudah bersekolah di SD/MI dan SMP/MTS.

Tabel 4.1 Jumlah Murid Sekolah dari TK sampai SMK Tahun 2013

| Desa | TK | SD | SMP | SMK |
|--------------------|-----|-------|-----|-----|
| (001) Sekarwangi | 24 | 218 | - | - |
| (002) Cilangkap | - | 202 | - | - |
| (003) Cibitung | - | 129 | - | - |
| (004) Cikurubuk | 19 | 188 | - | - |
| (005) Bojongloa | 28 | 295 | - | 525 |
| (006) Nagrak | 43 | 263 | 466 | - |
| (007) Panyindangan | - | 146 | - | - |
| (008) Buahdua | 37 | 322 | - | - |
| (009) Gendereh | - | 133 | - | - |
| (010) Citaleus | - | 107 | - | - |
| (011) Mekarmukti | - | 187 | - | - |
| (012) Hariang | - | 246 | 458 | - |
| (014) Karangbungur | - | 183 | - | - |
| (015) Ciawitali | - | 139 | - | - |
| Kec. Buahdua | 151 | 2 758 | 924 | 525 |

Grafik 4.1 Rasio Murid Terhadap Guru per Tingkatan Sekolah di Kecamatan Buahdua Tahun 2013



Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari tiga komponen, yaitu murid, guru dan kelas. Pada tahun 2013 jumlah murid pada masing-masing tingkatan yakni TK 151 orang, SD 2.758 orang, SMP 924 orang, dan SMK 525 orang. Sedangkan jumlah guru pada masing-masing tingkatan yaitu TK 24 orang, SD 227 orang, SMP 128 orang dan SMK 37 orang. Salah satu indikator untuk melihat efektivitas guru dalam mengajar dapat digunakan rumus rasio murid-guru yaitu rata-rata jumlah murid yang diajar seorang guru dalam satu tahun tertentu. Semakin kecil angka rasio murid terhadap guru semakin baik kualitas pendidikan yang bisa diberikan guru terhadap murid. Rasio murid-guru TK sebesar (6,24), SD sebesar (12,55), SMP sebesar (10,24) dan SMK sebesar (14,18). Bila dilihat pada masing-masing tingkatan pendidikan maka rasio murid-guru pada tingkatan TK merupakan yang paling kecil.

Ketersediaan tenaga kesehatan akan membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan

Salah satu faktor untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik adalah kualitas kesehatan dari manusia itu sendiri. Dengan kesehatan yang dimiliki, seseorang dapat melaksanakan berbagai aktivitas sehingga produktivitasnya dapat meningkat.

Ketersediaan tenaga kesehatan akan membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Semakin banyak tenaga kesehatan yang tersedia semakin mudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat di Kecamatan Buahdua adalah dokter praktek, mantri, bidan, dan perawat, termasuk dukun bayi/tradisional yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat pada tahun 2013 berjumlah 26 orang.

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Buahdua cukup beragam namun belum tersedia di setiap desa. Puskesmas saja hanya ada di desa Situ Buahdua dan Hariang, Pustu berada di desa Sekarwangi, Cikurubuk, Bojongloa, Citaleus dan Ciawitali, serta balai pengobatan berada di Desa Cibitung, Nagrak, Panyindangan, Gendereh, Mekarmukti dan Karangbungur.

Tabel 5.1 Jumlah Tenaga Medis, Paramedis dan Non Medis di Kecamatan Buahdua Tahun 2013

| Desa | Medis | Para medis | Non Medis |
|--------------------|-----------|------------|-----------|
| (001) Sekarwangi | 2 | - | - |
| (002) Cilangkap | 1 | - | - |
| (003) Cibitung | 1 | - | 1 |
| (004) Cikurubuk | 1 | - | - |
| (005) Bojongloa | 2 | - | 1 |
| (006) Nagrak | 2 | - | - |
| (007) Panyindangan | 1 | - | - |
| (008) Buahdua | 3 | 1 | 1 |
| (009) Gendereh | 1 | - | - |
| (010) Citaleus | 1 | - | - |
| (011) Mekarmukti | 1 | - | - |
| (012) Hariang | 3 | - | 1 |
| (014) Karangbungur | 1 | - | - |
| (015) Ciawitali | 1 | - | - |
| Kecamatan | 21 | 1 | 4 |



Masih ada Keluarga Pra Sejahtera di kecamatan Buahdua terbanyak di Kelurahan Karangbungur sebanyak 140 Rumah tangga.

Indikator Keluarga Sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) Sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

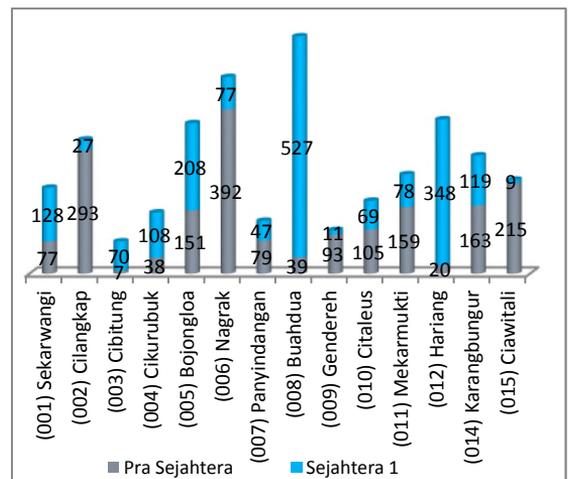
Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.

2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB, dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

Di Kecamatan Buahdua, jumlah keluarga pra sejahtera terbanyak berada di Desa Nagrak dan terendah di desa Cibitung. Dan untuk kategori keluarga sejahtera tahap I jumlah keluarga terbanyak berada di Desa Buahdua dan terendah di Desa Ciawitali.

Grafik 6.1 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1



Luas lahan sawah di Kec. Buahdua hanya sekitar 2.954 ha dan Kecamatan Buahdua mempunyai luas ladang 4.023 Ha

Tabel 7.1 Produksi Padi di Kecamatan Buahdua Tahun 2013

| Desa | Produksi (Ton) |
|--------------------|----------------|
| (001) Sekarwangi | 2 215 |
| (002) Cilangkap | 2 862 |
| (003) Cibitung | 1 230 |
| (004) Cikurubuk | 4 163 |
| (005) Bojongloa | 4 757 |
| (006) Nagrak | 3 572 |
| (007) Panyindangan | 3 053 |
| (008) Buahdua | 4 630 |
| (009) Gendereh | 8 200 |
| (010) Citaleus | 4 672 |
| (011) Mekarmukti | 3 945 |
| (012) Hariang | 3 307 |
| (014) Karangbungur | 8 526 |
| (015) Ciawitali | 3 114 |
| Kecamatan | 58 246 |

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dari pertanian. Di Kecamatan Buahdua ada sekitar 16.337 jiwa yang bekerja di sektor pertanian.

Potensi pertanian di kecamatan Buahdua terdiri dari lahan sawah 2.954 ha dan luas ladang 4.023 ha. Dari luas lahan sawah tersebut diperoleh produksi padi pada tahun 2013 sebesar 58.246 ton. Desa Karangbungur merupakan penghasil padi terbesar di kecamatan Buahdua dengan jumlah produksi sebesar 8.526 ton. Sedangkan desa Cibitung merupakan desa yang paling sedikit menghasilkan padi dengan jumlah produksi sebesar 1230 ton. Produktivitas lahan pertanian adalah kemampuan dari suatu untuk menghasilkan komoditas pertanian. Produktivitas lahan sawah di kecamatan Buahdua sebesar 70,58 kw/ha. Sedangkan ladang ditanami dengan tanaman palawija, sayuran dan buah-buahan.



Di Kecamatan Buahdua Industri terbanyak berada di sektor industri makanan dan minuman.

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang cukup strategis untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat secara cepat yang ditandai dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, transfer teknologi dan meningkatnya devisa negara. Akan tetapi, selain memberikan dampak yang positif ternyata perkembangan di sektor industri juga memberikan dampak yang negatif berupa limbah industri yang bila tidak dikelola dengan baik dan benar akan mengganggu keseimbangan lingkungan, sehingga pembangunan yang berwawasan lingkungan tidak dapat tercapai (Hamrad, 2007).

Di kecamatan Buahdua terdapat berbagai Jenis Industri dan tersebar di seluruh desa dan desa yang berjumlah sekitar 359 industri yang didominasi oleh industri makanan dan minuman. industri terbanyak berada di Desa Buahdua dan yang paling sedikit berada di Desa Ciawitali.

Tabel 8.1 Banyaknya industri di Kecamatan Buahdua Tahun 2013

| Desa | Banyaknya Industri |
|--------------------|--------------------|
| (001) Sekarwangi | 29 |
| (002) Cilangkap | 31 |
| (003) Cibitung | 17 |
| (004) Cikurubuk | 36 |
| (005) Bojongloa | 41 |
| (006) Nagrak | 21 |
| (007) Panyindangan | 17 |
| (008) Buahdua | 47 |
| (009) Gendereh | 23 |
| (010) Citaleus | 23 |
| (011) Mekarmukti | 13 |
| (012) Hariang | 36 |
| (014) Karangbungur | 15 |
| (015) Ciawitali | 10 |
| Kecamatan | 359 |

